

PEDOMAN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH

TESIS



**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
KONSENTRASI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
PASCASARJAAN INSTITUT PENDIDIKAN INDONESIA
GARUT, MARET 2022**

P E N G A N T A R

Bismillahirohmannirrohim,

Tesis merupakan salah satu karya tulis ilmiah formal akademik yang harus ditulis oleh para mahasiswa calon magister atau strata S-2. Dalam menulis tesis tentunya harus berbasis pada prinsip-prinsip berpikir ilmiah sehingga akan menuntut penggunaan metode ilmiah yang pada akhirnya dilakukan sebuah penelitian. Dengan demikian seorang calon magister harus mampu menulis sebuah tesis yang bermutu sehingga hasilnya dapat menjadi karya yang memberikan solusi bagi pemecahan masalah maupun pengembangan dan pembangunan masyarakat secara terukur. Makna tesis dengan prosedur ilmiah serta yang berhasil guna inilah yang salah satunya diharapkan tertanam pada semua calon magister program studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana IPI Garut ini.

Dalam pedoman ini tim perumus telah berupaya untuk memberikan acuan dalam menempuh tahapan-tahapan penulisan tesis sebagai salah satu bentuk kongkrit dari karya tulis ilmiah oleh seorang calon magister. Melalui pedoman ini diharapkan mutu tesis baik sistematikanya mulai dari focus riset, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, asumsi, hipotesis, kajian teoretis/ literatur, metodologi, hasil dan pembahasan sampai dengan simpulan dan rekomendasi, daftar pustaka bahkan lampiran mutu lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Secara teknis pedoman penulisan tesis ini dapat dijadikan acuan juga bagi para dosen maupun mahasiswa di lingkungan program studi Teknologi Pendidikan (TP) konsentrasi Teknologi Pembelajaran untuk saling meningkatkan mutu tulisannya di masa yang akan datang. Semoga apa yang tertuang dalam pedoman penulisan tesis ini mampu memberikan kontribusi positif dan maju bagi semua pihak yang terkait, khususnya di lingkungan civitas akademika pasca sarjana IPI Garut.

Garut, Maret 2018

BAB I

PENDAHULUAN

A. Tesis sebagai Karya Ilmiah

Tesis adalah karya tulis ilmiah resmi akhir studi mahasiswa dalam menyelesaikan Program Magister (S-2). Tesis melukiskan kemampuan akademik dalam merancang, melaksanakan, dan menyusun laporan penelitian pendidikan atau mengembangkan ilmu satu bidang keilmuan tertentu. Tesis disusun dan dipertahankan dalam sidang ujian untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Pembelajaran IPI Garut.

B. Tesis Teknologi Pendidikan (TP)

Tesis TP merupakan laporan hasil penelitian yang berisi karya tulis ilmiah yang dihasilkan dari proses desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan dan kajian evaluasi dalam bidang teknologi pembelajaran. Penelitian TP dilakukan dilakukan di lingkungan pendidikan formal, informal, nonformal, dan pendidikan kedinasan, serta lingkungan industri, organisasi, dan perusahaan-perusahaan yang memiliki dan menjalankan bidang pendidikan.

Kerja penelitian TP mengacu pada tahapan riset (*research*) pada umumnya yaitu sistematis, kritis, ilmiah dan umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran suatu produk pengetahuan. Kerja penelitian TP menuntut obyektivitas, baik dalam proses maupun dalam menyimpulkan hasil melalui tahapan yang mencakup: (a) melakukan kajian terhadap permasalahan, (b) melakukan kajian teoretik dan permasalahan untuk kemudian secara deduksi dirumuskan menjadi hipotesis dan masalah yang dihadapi, (c) mengumpulkan data empirik guna pengujian hipotesis, (d) mengadakan uji hipótesis, (e) melakukan pembahasan, dan (f) menarik simpulan dan merumuskan rekomendasi.

C. Kelayakan Masalah Penelitian dan Tesis yang Baik

1. Kelayakan status masalah penelitian berkaitan dengan banyak faktor, antara lain:
 - a. Kemanfaatan Hasil. Sejauhmana penelitian terhadap masalah tersebut akan memberikan sumbangan kepada khasanah teori ilmu pengetahuan atau kepada pemecahan masalah-masalah praktis.
 - b. Kriteria pengetahuan yang dipermasalahkan yaitu:
 - 1) Mempunyai khasanah keilmuan yang dapat dipakai untuk pengajuan hipótesis, dan 2) mempunyai kemungkinan

- mendapatkan sejumlah fakta empirik yang diperlukan guna pengujian hipótesis.
- c. Persyaratan dari segi si peneliti, yang pada prinsipnya sejaugmana kemampuan si peneliti untuk melakukan penelitian. Hal ini menyangkut minimal terdapat 5 faktor, yakni:
 - d. Biaya, waktu, alat dan bahan; bekal kemampuan, teoritis peneliti dan penguasaan peneliti terhadap metode penelitian yang akan digunakan.
2. Disamping itu, tesis harus menganut prinsip APIK, artinya:
- a. Asli, tesis harus merupakan karya asli penyusunnya, bukan merupakan plagiat, jiplakan atau disusun dengan niat dan prosedur yang tidak jujur. Syarat utama karya ilmiah adalah kejujuran .
 - b. Perlu, permasalahan yang dikaji pada tesis itu memang perlu, mempunyai manfaat. Bukan hal yang mengada-ada, atau memasalahkan sesuatu yang tidak perlu lagi dipermasalahkan.
 - c. Ilmiah, tesis harus berbentuk, berisi dan dilakukan sesuai dengan kaidah-kaidah kebenaran ilmiah. Tesis harus benar, baik teorinya, faktanya maupun analisis yang digunakannya.
 - d. Konsisten, tesis harus disusun sesuai dengan kemampuan penyusun. Tesis program studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pembelajaran harus berada pada bidang keilmuan Teknologi Pendidikan. Permasalahan pembelajaran dalam kaitannya dengan upaya peningkatan mutu hasil, adalah hal yang harus mewarnai tesis Teknologi Pendidikan Konsentrasi Teknologi Pembelajaran.

D. Karakteristik Tesis

Tesis memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1. Berfokus pada kajian satu isu sentral dalam ilmu pendidikan atau dalam satu disiplin ilmu, sesuai dengan program studi yang ditempuh oleh mahasiswa.
- 2. Merupakan pengujian empirik terhadap posisi teoritik tertentu dalam ilmu pendidikan atau dalam disiplin ilmu yang dipelajari.
- 3. Menggunakan data primer (data yang dikumpulkan dari lapangan untuk penelitian lapangan) sebagai data utama dan dapat ditunjang oleh data sekunder. Untuk penelitian bibliografi, digunakan sumber yang otentik.
- 4. Ditulis dalam bahasa Indonesia.
- 5. Tesis berbobot 6 sks.

BAB II

BIDANG KAJIAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

A. Makna Teknologi Pembelajaran (TEP)

1. Sebagai bagian dari teknologi pendidikan (*educational technology*), teknologi pembelajaran (*instructional technology*) membatasi kajian dan bertujuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran (instruksional). Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai "proses dimana lingkungan seseorang dengan sengaja dikelola agar memungkinkan orang itu dapat belajar" (Corey, 1967). Sedangkan teknologi menurut Galbraith, (1967) adalah penerapan sistematis dari berbagai teori (ilmu) kedalam tugas-tugas praktis. Sehingga *instructional technology is systems thinking applied to instruction and learning*, sebagaimana dikatakan oleh Salisbury (1996).
2. Ely. Donald P. (dalam Miarso; 1993) mendefinisikan teknologi pendidikan sebagai ramuan sejumlah disiplin dasar dan bidang terapannya seperti disiplin komunikasi, psikologi, evaluasi manajemen serta disiplin terapannya, misalnya psikologi persepsi, psikologi kognisi, media, sistem dan penilaian kebutuhan-menjadi suatu prinsip, prosedur serta keterampilan yang digunakan untuk *memecahkan masalah belajar* yang tidak terpecahkan dengan pendekatan yang telah ada sebelumnya.
3. Definisi serupa diungkapkan Ardhana (1992, 1993) yang menyatakan bahwa teknologi pendidikan merupakan penggabungan antara teknologi pembelajaran, teknologi belajar teknologi perkembangan, teknologi pengelolaan dan teknologi- teknologi lain untuk keperluan pemecahan masalah masalah pendidikan. Sedangkan teknologi pembelajaran ,dikatakan sebagai penerapan secara sistematis dan sistematis dan teknik-teknik yang dirumuskan dari berbagai teori untuk keperluan pemecahan masalah-masalah pembelajaran
4. Menurut AECT (*Association fo Educational Communication ,and Technology*) 1979, teknologi instruksional adalah proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi, untuk menganalisis masalah, mencari cara pemecahan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengelola pemecahan masalah-masalah situasi dimana kegiatan belajar itu mempunyai tujuan dan terkontrol. Ada dua kegiatan utama dalam kawasan teknologi

pembelajaran, yaitu pengelolaan instruksional yang dapat berupa riset teori, disain, produksi, evaluasi, seleksi, pemanfaatan dan penyebarluasan.

5. Berdasar kepada referensi di atas, penerapan teknologi pembelajaran dalam praktik kegiatan mengajar guru ditujukan untuk dapat mewujudkan:
 - a. Rancangan pembelajaran yang lebih rasional, sajian pengajaran yang lebih menarik, efektif dan efisien, serta pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa yang lebih objektif, adil dan terbuka. sehingga proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien.
 - b. Siswa dapat membelajarkan dirinya dengan lebih menyenangkan, lebih mudah, lebih cepat, lebih murah sehingga proses dan hasil belajar mereka menjadi lebih efektif, efisien dan mampu menumbuhkan ketertarikan pada hal yang diperlajari.
6. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, di antara faktor pengaruh itu berada *di kendali guru* (seperti misalnya karakteristik dan latar belakang siswa, tujuan pembelajaran, kondisi dan mutu sarana dan prasarana, manajemen dan lain-lain). Reigeluth (1983) menanamkan" faktor pengaruh tersebut sebagai "kondisi" yang merupakan sesuatu yang "given". Sedangkan faktor yang ,sepenuhnya *berada dalam kendali guru* (yaitu: rancangan, sajian dan evaluasi) disebutkan sebagai "metode" Baik variabel maupun variabel metode, kedua-duanya secara bersama - sama memberi pengaruh kepada hasil belajar.
7. Tugas guru yang sangat menarik (dan sekaligus merangsang kreativitas guru) adalah, bagaimana pada kondisi"tertentu (given), mampu membuat atau melaksanakan."metoda" sedemikian rupa, sehingga tercapai hasil belajar (efektif, efisien, dan kemenarikan) yang optimal.
8. Untuk memilih, merancang, menerapkan dan melaksanakan *metode* tersebut diperlukan pemikiran secara sistemik dan sistematis yang didasarkan pada berbagai teori, baik dari teori pembelajaran maupun teori lain yang berkaitan (teori komunikasi, psikologi, dll). Kegiatan memilih, merancang, menerapkan dan melaksanakan *metode*, itulah yang secara hakiki merupakan *tugas nyata guru dalam penerapan teknologi instruksional guna meningkatkan kualitas pembelajaran*.

B. Penelitian Teknologi Pembelajaran

Mengacu kepada sejumlah kajian dalam bidang Teknologi Pendidikan serta kebijakan presiden AECT sejak tahun 1992 sampai dengan tahun 2016, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penelitian di bidang Teknologi Pembelajaran, diantranya:

1. Ketika akan melakukan penelitian untuk penulisan tesis, mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan harus memiliki modal utama yaitu memahami dan menguasai focus permasalahan yang akan di teliti.
2. Untuk dapat memilih, merancang, menerapkan dan melaksanakan *metode-pembelajaran* diperlukan berbagai teori, di antaranya teori pembelajaran. Karena itu diperlukan pengembangan teori pembelajaran, terlebih lagi dengan adanya perkembangan pesat ilmu pengetahuan di bidang lain dan berbagai tuntutan baru terhadap mutu proses dan hasil pembelajaran. Kajian dan penelitian dalam kawasan Teknologi pembelajaran, dengan demikian menjadi kebutuhan dan tuntutan. Dalam menetapkan focus penelitian Teknologi Pendidikan, tidak bermakna bahwa fokusnya adalah Media atau alat pembelajaran pada umumnya. Namun Penelitian bidang Teknologi Pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan produk baru, kemudian produk tersebut diujicobakan, sehingga akan tampak efek dari pemanfaatan produk teknologi pembelajaran yang dimaksud.
3. Penelitian Teknologi Pembelajaran (TEP) ditandai adanya permasalahan kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan Design, Development, Implementation, Utilization, Research, and Evaluation untuk melakukan langkah-langkah inovasi dalam bidang Pendidikan dan Pembelajaran. Ciri khas dari penelitian tentang teknologi pembelajaran adalah adanya kajian tentang Desain, Pengembangan, Penerapan hasil rancang bangun, Pengelolaan dan evaluasi (yang semuanya berada dalam kelompok variabel metode) untuk tujuan, karakteristik siswa, lingkungan dan kondisi tertentu dalam hubungannya dengan inovasi pembelajaran.
4. Kecenderungan Penelitian Teknologi Pembelajaran di Masa Datang : Penelitian yang mengembangkan produk-produk teknologi pembelajaran kemudian mengkaji pengaruh interaksi antara variabel kondisi dan metode terhadap hasil pembelajaran yang diharapkan.
5. Permasalahannya adalah: Penelitian yang bagaimana yang dapat dikaterogikan sebagai penelitian teknologi pembelajaran ? dalam makalah yang berjudul Dimensi Penelitian di dalam Teknologi Pendidikan, Wiryokusumo (1992) mengungkapkan adanya perbedaan di antara penelitian Teknologi Pendidikan. (TEP) dan kawasan Non Teknologi Pendidikan (Non TEP). Perbedaan tersebut tampak pada pemilihan masalah dan landasan teoritik. Pada

komponen penelitian yang lainnya seperti perumusan hipotesis, metodologi penelitian dan penyimpulan terdapat banyak kesamaan diantara penelitian TEP dan Non T'EP.

6. Fokus masalah penelitian teknologi pembelajaran yaitu berhubungan dengan proses pembelajaran yang dapat berupa rancangan, sajian maupun evaluasi yang dikaitkan dengan hasil belajar dan faktor pengaruh yang lain. Dengan kata lain, penelitian TEP ditandai adanya pamasalahan kajian tentang hal-hal yang bekaitan dengan proses-mengajar-belajar (PBM). Semuanya bisa dilakukan oleh *guru, tutor, penyuluh, instruktur, fasilitator, dosen, widyaiswara, dalam praktik dan inovasi pembelajaran*.
7. Ciri khas dari penelitian tentang teknologi pembelajaran adalah adanya kajian tentang penerapan desain produk Teknologi Pendidikan, rancangan produk Teknologi Pendidikan, pemanfaatan produk Teknologi Pendidikan (produknya jika sudah ada), sajian penerapan produk Teknologi Pendidikan dan evaluasi (yang semuanya berada dalam kelompok variabel metode) untuk tujuan, karakteristik siswa, lingkungan dan kondisi tertentu dalam hubungannya dengan hasil pembelajaran. Penelitian tentang pengaruh karakteristik siswa terhadap hasil belajar, yang tidak ada hubungannya dengan proses pembelajaran, lebih berada pada kawasan penelitian psikologi daripada penelitian teknologi pembelajaran. Demikian pula penelitian tentang pengaruh manajemen persekolahan terhadap prestasi belajar siswa, lebih tepat berada pada kawasan manajemen pendidikan.
8. Seiring perkembangan zaman dan mengacu pada hasil conference AECT (Association Education Communication and Technology) maka penelitian tekpend dewasa ini diarahkan untuk lebih banyak kepada rancang bangun inovasi Pendidikan dan Pembelajaran secara lebih luas dan mendalam. Cakupan penelitian Tekpend bisa lebih luas artinya fokus yang diteliti tidak hanya di lingkungan pendidikan formal, nonformal dan informal, namun bisa juga pada bidang pendidikan profesi, kedinanasan, perusahaan, industri, kelembagaan, organisasi pemerintahan-swasta. Syarat utamanya bahwa pada lembaga-lembaga tersebut ada proses pendidikan dan pembelajaran. Sedangkan makna mendalam, artinya bahwa penelitian di bidang TEP bisa dilakukan dengan hanya meneliti mengenai objek, produk, prosedur, teknik, metode, bahan ajar, sumber belajar secara mendalam, sehingga hasilnya mampu menjadi rujukan revisi perbaikan maupun pengembangan dari produk-produk teknologi pendidikan dan pembelajaran yang sudah ada.

9. Permasalahan Teknologi Pembelajaran (TEP) dapat dikaji baik dalam rancangan penelitian deskriptif maupun eksperimen bahkan Penelitian dan Pengembangan (R&D) mengacu pada Borg & Gall (2003). Adapun yang membedakan antara penelitian TEP atau Non TEP, adalah masalah yang dikaji dan bukan pada model rancangan penelitian yang digunakan. Namun demikian rancangan penelitian "*laboratorium*" yang dipergunakan dalam bidang teknologi pembelajaran (sebagaimana permasalahan di bidang sosial yang lain) cenderung kurang sesuai dengan realitas pengelolaan belajar yang cukup kompleks. Clark (dalam Miarso, 1993) menyatakan desain eksperimental pada penelitian pembelajaran yang dilakukan dengan pengontrolan variabel, menuntut kehati-hatian karena tidak mungkin membatasi variabel itu sehingga tidak terjadi kontaminasi. Kalaupun dapat dibatasi, maka perlakuan itu menjadi kurang mempunyai arti karena terlalu amat sempit.
10. Ardhana (1993) mengharapkan penelitian teknologi pembelajaran lebih mengarah pada *pemecahan masalah*-. *masalah praktis* dari pada sekedar memeriksa (mendekan) keadaan, sehingga *teori deskriptif lebih relevan daripada teori deskritif*. Penelitian yang mengarah pada pengembangan teori-teori preskriptif merupakan bidang garapan yang belum banyak dijamah dalam bidang teknologi pembelajaran.
11. Sementara itu, menurut Miarso (1993) perkembangan arah penelitian teknologi pembelajaran telah berlangsung melalui lima fase sesuai dengan fokus yang dipermasalahkannya, yakni (1) apa ada hasilnya, (2) seberapa besar hasilnya, (3) kondisi guna memperoleh hasil, (4) siapa akan memperoleh manfaat dan (5) *mempermasalahkan* secara *komprehensif pembelajar dengan kondisi yang sebagaimana dapat memperoleh manfaat maksimal dalam kondisi tertentu*.
12. Pada saat yang lalu, sebagian besar penelitian TEP (yang dilakukan dengan rancangan eksperimen) didominasi pada hal-hal yang berkaitan dengan perancangan, penyajian dan pengelolaan pengajaran yang dihubungkan dengan hasil belajar. Dengan kata lain, penelitian pembelajaran, saat itu, umumnya mengkaji pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil pembelajaran atau berada pada fase ketiga.
13. Mengacu pada pendapat Schramm (dalam Miarso, 1993) yang menyatakan terdapatnya cukup banyak penelitian tentang *media yang_kurang, bermakna*, Suhardjono (1992) menyarankan arah dan kecenderungan masalah-masalah TEP yang layak diteliti hendaknya melangkah pada fase ke empat dan kelima. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak hanya melakukan kajian terhadap sesuatu masalah yang telah "*kadaluwarsa*" dan

kurang bermakna. Dewasa ini dan masa yang akan datang penelitian TEP yang mampu mengkaji pengaruh interaksi antara variabel kondisi dengan variable lainnya (variable antara, variable dampak) serta lingkungan belajar, pendekatan, metode, dan proses belajar itu sendiri terhadap mutu dan hasil pembelajaran. Hasil dari ini jika ada rekasaya produk TEP maka hasilnya akan memungkinkan ditemukan metode, pendekatan, proses, evaluasi, pengembangan dan mungkin model terbarukan dalam upaya pemecahan masalah belajar peserta didik. Hasil penelitian seperti ini akan mampu menjawab tantangan kompetensi lulusan yang harus memenuhi level 2 (madya) dalam PP No.29 tentang Standar Kompetensi Profesi Keahlian Bidang Teknologi Pendidikan, tahun 2009, yang dikeluarkan oleh Kemenpan RI.

14. Dari kajian mulai no.1 sampai dengan No.11 di atas, ditegaskan bahwa penelitian dalam bidang TEP hendaknya difahami betul dan dikuasi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan Penelitian TEP ini. Kondisi ini sangat penting mengingat jika tidak memahami apa dan bagaimana penelitian TEP maka sejak awal akan membingungkan yang pada akhirnya tidak akan mencerminkan penelitian bidang TEP.

BAB III

PERSYARATAN DAN PROSEDUR BIMBINGAN

A. Persyaratan

1. Mahasiswa S-2 yang berhak menulis tesis adalah mereka yang memenuhi persyaratan berikut.
 - a. Telah menempuh dan lulus semua mata kuliah program S-2 dengan IP minimal 2,75.
 - b. Telah lulus ujian komprehensif.
 - c. Telah mencapai skor TOEFL minimal 400.
 - d. Telah menempuh seminar proposal penelitian untuk penulisan tesis.
 - e. Telah mendapat persetujuan pimpinan program studi untuk mengadakan penelitian sesuai dengan proposal penelitian yang telah diseminarkan.
 - f. Telah mendapat pembimbing yang ditunjuk oleh SK Direktur Pascasarjana.
2. Waktu untuk bimbingan tesis paling lama 18 bulan. Perpanjangan waktu bimbingan paling lama 1 x 6 bulan atas usulan Pembimbing I (satu) dan II (dua).
3. Tebal tesis minimal 150-200 halaman (tidak termasuk lampiran).

B. Tahap-Tahap Pembimbingan

Penyelesaian tesis untuk S-2 melalui tahap persiapan, pengajuan pembimbing, pelaksanaan bimbingan dan seminar proposal penelitian, dan ujian.

1. Tahap Pengajuan Pembimbing dan Seminar Proposal Penelitian

- a. Mahasiswa mendapatkan SK Penetapan Pembimbing dari Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana IPI Garut
- b. Mahasiswa mengajukan permohonan untuk menempuh seminar proposal penelitian. Permohonan ditujukan kepada Ketua Program Pascasarjana IPI Garut, disertai tiga eksemplar proposal penelitian yang telah direkomendasikan dan ditanda tangani oleh Ketua Program Studi, Pembimbing I dan Pembimbing II, yang menyatakan bahwa proposal tersebut layak diseminarkan.
- c. Ketua Program Studi mengusulkan kepada Direktur SPs nama-nama dosen penguji dalam seminar proposal penelitian dengan mempertimbangkan usulan mahasiswa, keahlian dosen, dan pemerataan beban tugas antar-dosen.

- d. Pelaksanaan seminar proposal penelitian dijadwalkan oleh Program Studi. Untuk mencegah penumpukan seminar dan mendukung kelancaran studi mahasiswa, seminar proposal dapat diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan, tanpa mempertimbangkan jumlah minimal mahasiswa. Dengan kata lain, satu proposal pun dapat dijadwalkan untuk diseminarkan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian dan Bimbingan

Setelah SK pengangkatan pembimbing diterbitkan, mahasiswa dapat mulai bekerja di bawah bimbingan pembimbing yang telah ditetapkan. Apabila mahasiswa berkeberatan atas seorang pembimbing, mahasiswa dapat mengajukan permohonan penggantian pembimbing kepada Ketua Program Studi TEP Pascasarjana IPI Garut.

Selama proses proposal penelitian, penelitian dan penulisan tesis, mahasiswa berkonsultasi dengan kedua pembimbing secara teratur sesuai jadwal yang disepakati antara mahasiswa dan pembimbing. Kemajuan penulisan tesis selama proses bimbingan direkam dalam buku bimbingan Penulisan Tesis yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana.

3. Tahap Penyelesaian Akhir dan Ujian

Apabila laporan penelitian dinilai oleh para pembimbing telah memenuhi persyaratan, maka mahasiswa yang bersangkutan dapat mengajukan untuk Ujian Sidang Tesis Program Pascasarjana IPI Garut dengan disetujui oleh Ketua Program Studi, pembimbing I dan Pembimbing II.

C. Persyaratan Pembimbing

1. Pembimbing penulisan tesis sebanyak dua orang terdiri atas Pembimbing I dan Pembimbing II dan dalam kondisi tertentu dapat ditambah hingga tiga orang.
2. Pembimbing I berpangkat serendah-rendahnya Lektor Kepala atau bergelar Doktor atau berpangkat Guru Besar yang memiliki bidang keahlian dalam Bidang Teknologi Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran dan menguasai materi tesis.
3. Pembimbing II serendah-rendahnya berpangkat Lektor atau bergelar Doktor atau berpangkat Guru Besar pada bidang keahlian yang sesuai atau menunjang materi tesis.
4. Pembimbing tesis ditetapkan oleh Ketua Program Studi Teknologi Pembelajaran IPI Garut.

D. Tugas Pembimbing

1. Pembimbing I bertugas :

- a. Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika, dan materi tesis dalam kawasan Teknologi Pendidikan.
 - b. Menelaah dan memberikan rekomendasi tentang prosedur penelitian yang akan digunakan.
 - c. Menelaah dan memberikan petunjuk tentang materi tesis.
 - d. Memberikan persetujuan naskah akhir untuk diajukan ke sidang ujian.
- 2. Pembimbing II bertugas :**
- a. Membantu pembimbing pertama dalam menilai usulan penelitian.
 - b. Memberikan pertimbangan dan saran mengenai prosedur penelitian yang akan digunakan.
 - c. Memberikan arahan, tanggapan, dan saran-saran tentang materi tesis.
 - d. Memberikan persetujuan terhadap naskah akhir untuk diajukan ke sidang ujian.

E. Ujian Tesis

Ujian tesis dilaksanakan apabila telah disetujui oleh pembimbing dan Ketua Program Studi. Ujian Tesis dilaksanakan Oleh 3-4 Orang penguji dan 2 diantaranya adalah pembimbing. Adapun dalam pelaksanaannya secara teknis akan diatur kemudian berdasarkan hasil musyawarah/rapat pimpinan Program Studi dan Pascasarjana.

F. Perbaikan Tesis Dalam Rangka Lulus Bersyarat

Apabila naskah tesis dinilai masih mengandung kekurangan yang cukup mendasar dan perlu diperbaiki, maka mahasiswa dapat dinyatakan lulus bersyarat. Mahasiswa yang bersangkutan akan mendapat bimbingan dan pengarahan dari anggota panitia penguji yang ditunjuk. Setelah perbaikan tesis disetujui pengarah, tesis tersebut akan ditelaah kembali oleh ketua program studi untuk diberi komentar dan disahkan.

BAB IV

TEKNIK PENULISAN TESIS

A. Teknik Pengertian

Tesis ditulis dengan menggunakan kertas HVS 70-80 gram ukuran A4. Pengetikan tesis harus mengikuti aturan-aturan berikut ini :

1. Diketik dengan menggunakan komputer, huruf jenis Times New Roman ukuran 12, dicetak dalam *quality letter*.
2. Isi bab dan judul pada daftar isi diketik dalam dua spasi.
3. Batas tepi kiri, tepi atas, tepi kanan, dan tepi bawah masing-masing adalah sekitar 4 cm, 4 cm, 3 cm, dan 3 cm. Bila menggunakan MS Windows atau Word Perfect, digunakan margin kiri dan kanan masing-masing 1,20, margin atas 1,2 dan margin bawah 1,0.
4. Pengetikan paragraf baru dimulai dengan awal kalimat yang menjorok masuk ke dalam dengan lima pukulan tik dari tepi kiri atau lima huruf (1 tab) bila dengan komputer.
5. Penulisan judul Bab dan sub-sub menggunakan huruf kapital semua, tanpa garis bawah dan tanpa titik. Nomor bab menggunakan angka romawi. Setiap awal dari judul sub-bab harus ditulis dengan huruf kapital , kecuali kata sambung. Nomor urut bagi judul paragraf menggunakan angka Arab atau abjad.
6. Cara penomoran dapat menggunakan salah satu cara dari kedua cara berikut ini, yaitu cara pertama: I.,A.,1.,a., 1), a), (1), (a); dan cara kedua: I., 1., 1.1, 1.1.1, dst.

Dalam skripsi, tesis, atau disertasi cara penomoran harus digunakan secara konsisten, tidak boleh dicampuradukkan. Kedua cara tersebut mengandung kelemahan. Kelemahan dalam cara pertama ialah memungkinkan terjadinya nomor yang sama dalam Bab yang sama. Sedangkan kelemahan cara kedua adalah, akan mengambil ruang yang banyak sehingga memungkinkan sempitnya tempat untuk menulis uraian.

7. Perpindahan dari satu butir ke butir berikutnya tidak harus menjorok, melainkan dapat diketik lurus/simetris agar tidak mengambil terlalu banyak tempat dan demi keindahan format.
8. Penggunaan nomor urut sebagaimana disebutkan pada butir 6 di atas sebaiknya dibatasi dan jangan berlebihan, karena pada prinsipnya karya tulis ilmiah lebih banyak menggunakan uraian bukan pointers.
9. Judul tabel ditulis di sebelah atas tabel, sedangkan judul untuk bagan, diagram, atau gambar, ditulis di sebelah bawah.

B. Sampul Luar

Sampul luar tesis berisi :

1. Judul dicetak dengan huruf kapital dan tidak boleh menggunakan singkatan, jika ada sub-judul, maka yang ditulis dengan huruf besar hanya huruf awal dari setiap kata;
2. Maksud penulisan tesis;
Rumusan maksud penulisan Tesis ditulis :
Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Studi Teknologi Pendidikan Konsentrasi Pembelajaran
3. Logo Sekolah Tinggi;
4. Nama penulis;
5. Nomor induk;
6. Nama Program/Sekolah Pascasarjana dan Sekolah Tinggi; dan
7. Tahun penulisan

C. Sampul Dalam

Isi sampul dalam tepat sama dengan yang ditulis dalam sampul luar.

D. Halaman Pernyataan

Halaman ini disediakan untuk pernyataan keaslian tesis.

Pernyataan untuk tesis adalah sebagai berikut :

“Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “.....” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini”.

Tempat,
Tanggal, Tahun
Yang membuat
pernyataan,
Ttd dan bubuhi
materai 6000
(Penulis Tesis)

E. Halaman Persetujuan

Halaman ini disediakan khusus untuk tanda tangan persetujuan dari para pembimbing dan Ketua Program Studi sebagai tanda mengetahui atas tesis yang bersangkutan.

Nama pembimbing ditulis lengkap dengan gelar akademiknya dengan menggunakan huruf kecil kecuali untuk huruf pertama.

F. Cara Menulis Kutipan dan Sumber Kutipan

Aturan penulisan kutipan dan sumber kutipan yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah di lingkungan Sekolah Pascasarjana IPI Garut adalah menggunakan sistem APA (American Psychological Association) d sebagai berikut :

1. Kutipan ditulis dengan menggunakan “dua tanda petik” jika kutipan ini merupakan kutipan pertama atau dikutip dari penulisnya. Jika kutipan itu diambil dari kutipan, maka kutipan tersebut ditulis dengan menggunakan ‘satu tanda petik’.
2. Jika kalimat yang dikutip terdiri atas tiga baris atau kurang, kutipan ditulis dengan menggunakan tanda petik (sesuai dengan ketentuan pertama) digabung ke dalam paragraf yang ditulis oleh pengutip dan diketik dengan jarak dua spasi.

Contoh.

Salah satu dimensi kehidupan afektif-emosional ialah kemampuan memberi dan menerima cinta, bukan cinta dalam arti yang penuh romantik atau memberikan perlindungan yang berlebihan, melainkan cinta dalam arti “... a relationship that nourishes us as we give, and enriches us as we spend, and permits ego and alter ego to grow in mutual harmony” (Cole, 1993:832).

3. Jika kalimat yang dikutip terdiri atas empat baris atau lebih, maka kutipan ditulis tanpa tanda kutip dan diketik dengan jarak satu spasi. Baris pertama diketik mulai pada pukulan ke enam dan baris kedua dimulai pada ketikan ke empat.

Contoh.

Lindgren (1976:225) memandang faktor kepribadian sebagai ego strength yang mempengaruhi keberhasilan seseorang, sebagaimana dikemukakannya bahwa :

Ego strength is a general “omnibus” type of factor that positively related to success of all kinds, in the classroom, as well as elsewhere. Other personality factors are specific in terms of the kind of school performance to which they are related.

4. Jika bagian dari yang dikutip ada bagian yang dihilangkan, maka penulisan bagian itu diganti dengan tiga buah titik. Contoh penulisan tampak pada butir kedua di atas.

5. Penulisan sumber kutipan ada beberapa alternatif sebagai berikut :

- a. Jika sumber kutipan mendahului kutipan, cara penulisannya adalah nama penulis diikuti dengan tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip yang keduanya diletakkan di dalam kurung.
Contoh.
Sebagaimana dikemukakan oleh Sternberg (1984:42) bahwa “In Piaget’s theory, children’s intellectual function is represented in terms of symbolic logic.”
- b. Jika sumber kutipan ditulis setelah kutipan, maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakkan di dalam kurung.
Contoh.
“*The personality pattern is inwardly determined by and closely associated with the maturation of the physical and mental characteristics which constitute the individual’s hereditary endowment*” (Hurlock, 1979:19).
- c. Jika sumber kutipan merujuk sumber lain atas bagian yang dikutip, maka sumber kutipan yang ditulis tetap sumber kutipan yang digunakan pengutip tetapi dengan menyebut siap yang mengemukakan pendapat tersebut.
Contoh mengutip pendapat Chomsky dari buku yang ditulis Yelon dan Weinstein:
Chomsky (Yelon dan Weinstein, 1977:62) mengemukakan bahwa “...*children are born with innate understanding of the structure of language.*”
- d. Jika penulis terdiri atas dua orang, maka nama keluarga kedua penulis tersebut harus disebutkan. Misalnya, Sharp dan Green (1996:1). Kalau penulisnya lebih dari dua orang maka yang disebutkan nama keluarga dari penulis pertama dan diikuti oleh et al. Misalnya, Mc Clelland *et al.* (1960:35). Perhatikan titik setelah *al.* Sebagai singkatan dari ally dan kedua kata itu ditulis dengan hurup miring.
- e. Jika masalah dibahas oleh beberapa orang dalam sumber yang berbeda maka cara penulisan sumber kutipan itu adalah seperti berikut.
Beberapa studi tentang anak-anak yang mengalami kesulitan belajar (Dunkey, 1972; Miggs, 1976; Parameter, 1976) menunjukkan bahwa (tulis intisari rumusan yang dipadukan dari ketiga sumber tersebut).
- f. Jika sumber kutipan itu adalah beberapa karya tulis dari penulis yang sama pada tahun yang sama maka cara penulisannya adalah dengan menambah huruf a, b, dan seterusnya pada tahun penerbitan.
Contoh: (Bray, 1998a, 1998b).
- g. Jika sumber kutipan itu tanpa nama, maka penulisannya adalah: (Tn. 1972:18).
- h. Jika yang diutarakan pokok-pokok pikiran seorang menulis, tidak perlu ada kutipan langsung, cukup dengan menyebut sumbernya.

Catatan:

- (1). Model kutipan tidak mengenal adanya catatan kaki untuk sumber dengan berbagai istilah seperti ibid., op.cit., loc.cit., vide dan seterusnya. Catatan kaki diperbolehkan untuk memberi penjelasan tambahan terhadap suatu istilah yang ada pada teks tetapi tidak mungkin ditulis pada teks karena akan mengganggu alur uraian.
- (2). Nama penulis dalam kutipan adalah nama belakang atau nama keluarga dan ditulis sama dengan daftar pustaka.

G. Cara Menulis Angka

Cara menulis angka dalam suatu kalimat adalah sebagai berikut:

1. Ditulis dengan kata-kata apabila angka tersebut kurang dari 10. Contoh: Dalam dua minggu ini ia bekerja keras untuk menyelesaikan tugas akhirnya.
2. Ditulis dengan angka Arab apabila angka tersebut 10 atau lebih. Contoh: Dari 20 kandidat untuk jabatan Ketua organisasi tersebut lima dinyatakan berhak mengikuti pemilihan tingkat akhir.
3. Untuk simbol kimia, matematika, statistika dan seterusnya, penulisan dilakukan sesuai dengan kelaziman dalam bidang yang bersangkutan.

H. Cara Menulis Singkatan

Penulisan singkatan mengikuti aturan sebagai berikut:

1. Untuk penulisan pertama kali suatu nama harus ditulis lengkap dan kemudian diikuti dengan singkatan resminya dalam kurung.
Contoh :
Dalam laporan tahunan Perserikatan Bangsa – Bangsa (PBB) disebutkan bahwa ...
2. Untuk penulisan berikutnya singkatan resmi yang ada dalam kurung digunakan tanpa perlu menuliskan kepanjangannya.
Contoh :
Dalam laporan PBB tersebut dinyatakan pula bahwa ...
3. Singkatan yang tidak resmi tidak boleh digunakan.

I. Cara Menulis Daftar Pustaka

Komponen-komponen yang harus dicantumkan dalam daftar pustaka ini adalah sebagai berikut :

1. Disusun secara alfabetis. Jika huruf awal sama maka huruf kedua dari nama penulis itu menjadi dasar urutan demikian seterusnya.
2. Nama penulis, dengan cara menuliskan terlebih dahulu nama belakang, kemudian nama depan (disingkat). Hal ini berlaku untuk semua nama, baik nama asing maupun nama Indonesia. Cara penulisan inilah yang berlaku secara internasional tanpa mengenal kebangsaan dan tradisi. Tata tulis ilmiah tidak mengenal prinsip nama apakah yang lebih dikenal di masyarakat, melainkan apakah nama belakangnya, tanpa memperhitungkan apakah nama itu merupakan nama keluarga atau bukan.

Misalnya :

Abdul Hamid ditulis Hamid, A.
Tuti Herawati-Mulyono ditulis Herawati-Mulyono, T.
Bonar Situmorang ditulis Situmorang, B.
John Burns ditulis Burns, J.

3. Tahun penerbitan, judul sumber tertulis yang bersangkutan dengan digarisbawahi atau dicetak miring, kota tempat penerbit berada, dan nama penerbit.
4. Baris pertama diketik mulai pukulan pertama dan baris kedua dan seterusnya diketik mulai pukulan kelima atau satu tab dalam komputer. Jarak antara baris satu dengan berikutnya ada satu spasi, sedangkan jarak antara sumber satu dengan sumber berikutnya adalah dua spasi.

Contoh :

Boediono. (1998). *Dampak Krisis Ekonomi terhadap Pendidikan*. Jakarta: Pusat Penelitian Sains dan Teknologi UI.

Kartodirdjo, S. (1987). *Kebudayaan Pembangunan dalam Perspektif Sejarah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Clark, D., et al. (1998). *Financing of Education in Indonesia*. Manila: Asian Development Bank.

Darling-Hammond, L. (1997). *The Right to Learn*. San Francisco: Jossey-Bass.

J. Cara Menulis Daftar Pustaka Berdasarkan Jenis Sumber yang Digunakan

1. Sumbernya Jurnal

Penulisan jurnal dalam Daftar Pustaka mengikuti urutan: nama belakang penulis, nama depan penulis (disingkat), tahun penerbitan (dalam tanda kurung), judul artikel (ditulis di antara tanda petik), judul jurnal dengan huruf miring/digarisbawahi dan ditulis penuh, nomor volume dengan angka Arab dan digarisbawahi tanpa didahului dengan singkatan “vol”, nomor penerbitan (jika ada) dengan angka Arab dan ditulis di antara tanda kurung, nomor halaman dari nomor halaman pertama sampai dengan nomor halaman terakhir tanpa didahului singkatan “pp” atau “h”.

Contoh :

Barrett-Lennard, G.T. (1983). “The Empathy Cycle: Refinement of A Nuclear Concept”. *Journal of Counseling Psychology*.28,(2),91-100.

2. Sumbernya Buku

Kalau sumbernya berupa buku, urutan-urutan penulisannya adalah: nama belakang penulis, nama depan (dapat disingkat), tahun penerbitan, judul buku digarisbawahi, edisi, kota asal, penerbit. Daftar Pustaka berupa buku ditulis dengan memperhatikan keragaman berikut.

a. Jika buku ditulis oleh seorang saja:

Poole, M.E. (1976). *Social Class and Language Utilization at the Tertiary Level*. Brisbane: University of Queensland.

b. Jika buku ditulis oleh dua atau tiga orang, maka semua nama ditulis.

Dunkin, M.J. dan Biddle, B.J. (1974). *The Study of Teaching*. New York: Holt Rinehart and Winston.

Lyon, B., Rowen, H.H. and Homerow, T.S. (1969). *A History of the Western World*. Chicago: Rand McNally.

c. Jika dibuku ditulis oleh lebih dari tiga orang, digunakan et al. (dicetak miring atau digarisbawahi):

Ghiseli, E. Et al. (1981). *Measurement Theory for The Behavioral Sciences*. San Francisco: W.H. Freeman and Co.

d. Jika penulis sebagai penyunting:

Philip, H.W.S. dan Simpson, G.L. (Eds) (1976). *Australia in the World of Education Today and Tomorrow*. Canberra: Australian National Commission.

e. Jika sumber merupakan karya tulis seseorang dalam suatu kumpulan tulisan banyak orang:

Pujianto. (1984). “Etika Sosial dalam Sistem Nilai Bangsa Indonesia”, dalam *Dialog Manusia, Falsafah, Budaya, dan Pembangunan*. Malang: YP2LPM.

f. Jika buku itu berupa edisi:

Gabriel, J. (1970). *Children Growing Up: Development of Children's Personality* (third ed.). London: University of London Press.

3. Sumbernya di luar Jurnal dan buku

a. Berupa skripsi, tesis, atau disertasi

Soelaeman, M.I. (1985). *Suatu Upaya Pendekatan Fenomenologis terhadap Situasi Kehidupan dan Pendidikan Dalam Keluarga dan Sekolah*. Disertasi Doktor pada FPS IKIP Bandung: tidak diterbitkan.

b. Berupa publikasi Departemen

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Petunjuk Pelaksanaan Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional*, Jakarta: Depdikbud.

c. Berupa dokumen

Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. (1983). *Laporan Penilaian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Depdikbud.

d. Berupa makalah

Kartadinata, S. (1989). "Kualifikasi Profesional Petugas Bimbingan Indonesia: Kajian Psikologis". Makalah pada Konvensi 7 IPBI, Denpasar.

e. Berupa surat kabar

Sanusi, A. (1986). "Menyimak Mutu Pendidikan dengan Konsep Takwa dan Kecerdasan, Meluruskan Konep Belajar dalam Arti Kualitatif". *Pikiran Rakyat* (8 September 1986).

4. Sumbernya dari Internet

a. Bila karya perorangan, cara penulisannya adalah:

Pengarang/penyunting. (Tahun). Judul (edisi), (Jenis Medium). Tersedia: alamat di internet. (tanggal diakses)

Contoh:

Thomson, A. (1998). *The Adult and the Curriculum*. (online). Tersedia: <http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PES-Yearbook/1998/thompson.html> (30 Maret 2000)

b. Bila bagian dari karya kolektif, cara penulisannya adalah:

Pengarang/penyunting. (Tahun). Dalam Sumber (edisi), (Jenis Media). Penerbit. Tersedia: Alamat Internet. (tanggal diakses)

Contoh:

Daniel, R.T. (1995). The History of Western Music. In Britanica online: Mcropedia (Online). Tersedia: <http://www.eb.com:180/cgi-bin/g:DocF=macro/5004/45/0.html> (28 Maret 2000)

c. Bila artikel dalam jurnal, cara penulisannya adalah:

Pengarang. (Tahun). Judul. Nama Jurnal (Jenis Media), volume (terbitan), halaman. Tersedia: alamat di internet. (tanggal diakses).

Contoh:

Supriadi, D. (1999). Restructuring the Schoolbook Provision System in Indonesia: Some Recent Initiatives. Dalam *Educational Policy Analysis Archives* (online), vol 7 (7), 12 halaman. Tersedia: <http://www.epaa.asu.edu/epaa/v7n7.html> (17 Maret 2000)

d. Bila artikel dalam majalah, cara penulisannya adalah:

Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Majalah (jenis Media), volume, Jumlah halaman. Tersedia: alamat di internet (tanggal diakses)

Contoh:

Goodstein, C. (1991, September). Healers from the deep. American Health (CD-ROM), 60-64. Tersedia: 1994 SIRS/SIRS 1992 Life Science/Article 08A (13 Juni 1995)

e. Bila artikel di surat kabar, cara penulisannya adalah:

Pengarang. (Tahun, tanggal, bulan). Judul. Nama Surat Kabar (Jenis Media), jumlah halaman. Tersedia: alamat di internet (tanggal diakses)

Contoh:

Cipto, B. (2000,27 April). Akibat Perombakan Kabinet Berulang, Fondasi Reformasi Bisa Runtuh. *Pikiran Rakyat* (Online), halaman 8. Tersedia: <http://www.pikiran-rakyat.com> (19 Maret 2000)

f. Bila pesan dari E-mail, cara penulisannya adalah:

Pengirim (alamat e-mail pengirim). (Tahun, tanggal, bulan). Judul pesan. E-mail kepada penerima (alamat e-mail penerima)

Contoh:

Musthafa, Bachrudin (Musthafa@indonet.net.id). (2000, 25 April). Bab V Laporan Penelitian. E-mail kepada Dedi Supriadi (Supriadi@indonet.net.id).

BAB V **SISTEMATIKA PENULISAN**

Walaupun tidak ada satu ketentuan yang dipandang terbaik tentang sistematika tesis, pada bagian ini dikemukakan sistematika penulisan yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh para mahasiswa dan dosen pembimbing dilingkungan Pascasarjana IPI Garut.

Bab-bab yang tercantum dalam sistematika di bawah ini merupakan bab atau keterangan minimal yang harus dibahas. Dengan kata lain, suatu bab dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, misalnya bab tentang hasil-hasil penelitian yang relevan diuraikan berdasarkan subtopik yang diteliti, sehingga bagian tersebut menjadi lebih dari satu bab.

A. Sistematika.

1. Judul
2. Nama dan kedudukan Tim Pembimbing
3. Pernyataan tentang keaslian karya ilmiah
4. Kata Pengantar : tidak lebih dari satu halaman
5. Abstrak : tidak lebih dari satu halaman
6. Daftar Isi
7. Daftar Tabel (kalau ada)
8. Daftar Gambar (kalau ada)
9. Daftar Lampiran (kalau ada)
10. Bab I. Pendahuluan
11. Bab II. Kajian Pustaka/Kerangka Teoritis, Kerangka Pikir dan Hipotesis
12. Bab III. Metodologi Penelitian
13. Bab IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan
14. Bab V. Simpulan dan Rekomendasi
15. Daftar Pustaka
16. Daftar Lampiran
17. Riwayat Hidup Penulis
18. Produk Penelitian (Jika Membuat Karya Berbasis Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk CD, Buku, Prosedur, Manual Book, Model)

Untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, sistematika laporannya disesuaikan dengan sistematika pendekatan kualitatif.

B. Penjelasan Daftar Isi/Sistematika

1. Judul dan Pernyataan Maksud Penulisan

Judul tesis, dirumuskan dalam satu kalimat yang ringkas, komunikatif, dan afirmatif dan bersumber dari hasil analisis pada bagian latarbelakang masalah yang terlebih dahulu telah dirumuskan oleh peneliti (mahasiswa). Judul harus mencerminkan dan konsisten dengan ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, subjek penelitian, dan metode penelitian. Judul sudah harus dibuat sejak proposal penelitian diajukan, namun demikian pada perkembangan selanjutnya judul mungkin berubah sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dengan para pembimbing dan didasarkan pada data yang terkumpul dan hasil pengolahan data.

2. Tim Pembimbing

Kedudukan Tim Pembimbing ditempatkan pada halaman khusus. Untuk tesis S-2 dapat digunakan istilah Tim Pembimbing dengan kedudukan sebagai Pembimbing Petama, Pembimbing Kedua. Nama Tim Pembimbing harus ditulis lengkap dan benar dengan mencantumkan gelar akademik dan gelar-gelar lainnya. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam penulisan nama dan gelar pembimbing, mahasiswa yang bersangkutan harus berkonsultasi secara khusus dengan Program Studi.

3. Pernyataan Tentang Keaslian Karya Tulis

Pernyataan tentang keaslian karya tulis menegaskan bahwa karya tulis tersebut (tesis) adalah benar-benar karya mahasiswa yang bersangkutan, dan bukan jiplakan yang dibubuhinya dengan materai 6000.

4. Kata Pengantar

Kata pengantar berisi uraian yang mengantar para pembaca skripsi, tesis, atau disertasi kepada pemasalahan yang diteliti. Dalam kata pengantar dapat pula dikemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya tulis ilmiahnya. Ucapan terima kasih disampaikan secara singkat, dan sebaiknya tidak merupakan bagian terpisah.

5. Abstrak

Abstrak merupakan uraian singkat dan lengkap yang memuat judul, permasalahan, pendekatan terhadap masalah, landasan teoretik yang digunakan,

hasil temuan dan rekomendasi. Abstrak ditulis dalam satu halaman dan diketik dengan satu spasi.

Untuk tesis, abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris ditempatkan sesudah halaman persetujuan dari pembimbing.

6. Daftar Isi

Daftar isi merupakan penyajian sistematika isi secara rinci dari skripsi, tesis, atau disertasi. Daftar isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau sub-judul bagian yang ingin dibacanya. Oleh karena itu, judul dan sub-judul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya.

Nomor-nomor halaman awal sebelum BAB I menggunakan angka romawi kecil (i, iii, iii, iv, v, dan seterusnya), dan dari halaman pertama BAB I sampai halaman terakhir dari karya tulis ilmiah menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dan seterusnya.)

7. Daftar Tabel

Pada dasarnya, fungsi daftar tabel sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya, yakni menyajikan tabel secara berurutan mulai dari tabel pertama sampai dengan tabel terakhir yang tercantum dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut tabel dan nomor urut bab di dalam skripsi, tesis, atau disertasi.

Contoh : Tabel 1.3. artinya tabel nomor 3 pada Bab I. Untuk memudahkan pembaca mencari tabel yang ingin dipelajarinya, pada tiap nomor urut tabel pada daftar tabel dicantumkan nomor halaman yang menunjukkan halaman di mana tabel tersebut tercantum. Judul tabel pada daftar tabel dan pada naskah ditulis dengan huruf besar pada tiap huruf awal kata.

8. Daftar Gambar

Pada dasarnya, fungsi daftar gambar sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya, yakni menyajikan gambar secara berurutan mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Nomor gambar pada daftar gambar ditulis dengan dua angka Arab, dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut gambar dan nomor urut bab di dalam skripsi, tesis, atau disertasi.

Contoh : Gambar 1.3. artinya gambar nomor 3 pada Bab I. Untuk memudahkan pembaca mencari gambar yang ingin dipelajarinya, pada tiap nomor urut gambar pada daftar gambar dicantumkan nomor halaman yang menunjukkan halaman dimana gambar tersebut tercantum. Judul gambar pada daftar gambar dan pada naskah ditulis dengan huruf besar pada tiap huruf awal kata. Nomor gambar dan judul gambar pada naskah dicantumkan di bawah gambar yang bersangkutan. Jika gambar diambil dari sumber lain, maka hendaknya dicantumkan Sumber: Nama, tahun dan halaman.

9. Daftar Lampiran

Pada dasarnya, fungsi daftar lampiran sama seperti fungsi daftar-daftar lainnya, yakni menyajikan lampiran secara berurutan mulai dari lampiran pertama sampai dengan lampiran terakhir yang tercantum dalam skripsi, tesis, atau disertasi. Pada daftar lampiran dicantumkan nomor urut lampiran yang ditulis dengan satu angka Arab, diikuti dengan nama lampiran, dan nomor halaman tempat lampiran dicantumkan di dalam naskah skripsi, tesis, atau disertasi.

Contoh : Lampiran 1. artinya lampiran nomor 1 hal berapa?

10. BAB I : PENDAHULUAN

Bab I tesis berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari tesis,. Pendahuluan berisi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Asumsi, Hipotesis, Pendekatan, Metode Penelitian secara garis besar beserta teknik pengumpulan data dan pendekatannya, lokasi dan sampel penelitian. Berikut ini disajikan uraian tiap bagian pendahuluan satu persatu secara ringkas.

a. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah, berisi uraian yang jelas dan *mengapa* sesuatu itu dipermasalahkan dan akan dijadikan sebagai tesis. Dengan kata lain, sub bab ini mengungkapkan berbagai landasan, fakta atau berbagai alasan dari perumusan masalah yang akan dicari jawabannya.

Beberapa butir penting yang perlu disajikan dalam latar belakang masalah di antaranya adalah :

- i.Alasan rasional dan esensial yang membuat peneliti merasa resah, sekiranya masalah tersebut tidak diteliti;
- ii.Gejala-gejala kesenjangan yang terdapat di lapangan sebagai dasar pemikiran untuk memunculkan permasalahan;
- iii.Kerugian-kerugian yang mungkin timbul seandainya masalah tersebut tidak diteliti;
- iv.Keuntungan-keuntungan yang mungkin diperoleh seandainya masalah tersebut diteliti;
- v.Penjelasan singkat tentang kedudukan atau posisi masalah yang akan diteliti dalam ruang lingkup bidang studi yang ditekuni oleh peneliti.

- vi.Salah satunya ada rujukan berupa temuan dari hasil penelitian sebelumnya yang sebidang dana tau mendekati.
- vii.Menuangkan 1-2 teori yang melandasi focus masalah atau variable yang akan diteliti.
- viii.Mengandung dukungan data otentik yang kuat bahwa fenomena yang ada harus diteliti dengan mengemukakan solusi apa yang akan dilakukan. Solusi tersebut menjadi sumber dalam memformulasikan judul tesi.

Untuk menyusun latar belakang masalah yang memuat butir-butir di atas secara runtut, jelas, dan tajam, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan memahami dan memaknai gejala-gejala yang muncul dalam dunia pendidikan, serta memiliki pengetahuan yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait. Tuntutan kemampuan tersebut merupakan alasan rasional mengapa penelaahan terhadap jurnal-jurnal hasil penelitian terdahulu yang terkait perlu dilakukan sejak awal.

b. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan hasil dari analisis penulis terhadap masalah yang sudah tergambaran dalam latar belakang. Dalam merumuskan identifikasi masalah biasanya dalam bentuk kalimat-kalimat kunci yang berhubungan dengan uraian yang ada dalam latar belakang. Bentuk kalimat identifikasi masalah tidak berupa kalimat tanya, berikut contoh identifikasi masalah dari:

- 1) Kawasan Teknologi Pendidikan belum merata difahami para pendidik.
- 2) Kompetensi pendidik kurang sesuai dengan karakteristik media.
- 3) Dokungan laboratorium komputer tidak optimal.
- 4) Kultur akademik siswa belum mendukung inovasi para guru.
- 5) Model pembelajaran belum optimal dikuasai guru.

Selanjutnya dari identifikasi tersebut selanjutnya peneliti dapat merumuskan sejumlah rumusan masalah secara lengkap dalam bentuk pertanyaan penelitian.

c. Rumusan Masalah

Merumuskan masalah merupakan pekerjaan yang sukar bagi sebagian peneliti muda. Hal yang dapat menolong mahasiswa mengatasi kesulitan dalam merumuskan judul dan masalah adalah memiliki pengetahuan yang luas dan terpadu mengenai teori-teori dan hasil-hasil penelitian para pakar terdahulu dalam bidang-bidang yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dalam rumusan dan analisis masalah sekaligus juga diidentifikasi variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya. Rumusan masalah dapat dinyatakan dalam bentuk kalimat bertanya setelah didahului uraian tentang masalah penelitian, variabel-variabel yang diteliti, dan kaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Definisi operasional yang dirumuskan untuk setiap variabel harus melahirkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti yang kemudian akan dijabarkan dalam instrumen penelitian.

Untuk penelitian eksperimen, umumnya rumusan yang baik bercirikan sebagai berikut:

- 1) variabel-variabel yang dipermasalahkan apakah itu berupa variabel bebas, variabel tergantung, ataupun variabel yang lain harus dapat ternyatakan dengan jelas rinci dan tajam, demikian pula hubungan di antara variabel tersebut jelas terungkapkan,
- 2) sedapat mungkin dituliskan dengan menggunakan kalimat tanya, sedangkan pada pada penelitian deskriptif harus ternyatakan dengan jelas focus penelitian yang akan digali dan dideskripsikan.

d. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian menyatakan target tertentu yang akan diperoleh dari kegiatan penelitian yang diusulkan.

Tujuan penelitian harus dinyatakan secara spesifik, dalam pernyataan yang jelas dan tegas sehingga tidak mengundang kesimpangsiuran arti dalam memaparkan hasil-hasil yang diharapkan dari penelitian

Rumusan tujuan penelitian/studi menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Oleh karena itu, rumusan tujuan harus konsisten dengan rumusan masalah dan harus mencerminkan proses penelitiannya. Rumusan tujuan penelitian bukan merupakan rumusan maksud penulisan skripsi, tesis, atau disertasi seperti yang dituliskan pada halaman sampul luar dan halaman sampul dalam.

Tujuan penelitian terdiri atas tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum menggambarkan secara singkat apa yang ingin dicapai melalui penelitian yang dinyatakan dalam satu kalimat. Tujuan khusus merupakan rincian tujuan umum yang lebih spesifik dan dirumuskan dalam beberapa butir pertanyaan yang secara spesifik mengacu kepada pertanyaan-pertanyaan penelitian.

e. Manfaat

Sudah seharusnya sebuah penelitian memiliki manfaat, penulisan kalimat manfaat penelitian dalam bentuk kalimat berita atau kalimat deskripsi informatif tentang manfaat dari hasil penelitian ini jika dilakukan. Manfaat penelitian biasanya dibagi menjadi manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

- 1) Manfaat Secara Teoretis, berhubungan dengan manfaat hasil penelitian dalam mengembangkan keilmuan dalam hal ini bidang teknologi pendidikan dan pembelajaran.
- 2) Manfaat secara Praktis, berhubungan dengan solusi atas penyelesaian permasalahan praktis dan spesifik yang dapat diselesaikan melalui hasil penelitian.

f. Asumsi

Suatu penelitian mungkin mempunyai asumsi atau juga tanpa asumsi. Pada penelitian jenis pertama, asumsi adalah sebagai titik awal dimulainya penelitian, merupakan landasan untuk perumusan hipotesis. Dengan kata lain tanpa asumsi tersebut, penelitian tidak dapat dilaksanakan. Asumsi dapat berupa teori, evidensi-evidensi dan dapat pula pemikiran peneliti sendiri yang merupakan sesuatu yang dianggap benar dan tidak perlu dipersoalkan atau dibuktikan lagi kebenarannya.

Asumsi dirumuskan dalam bentuk kalimat deklaratif, dan bukan kalimat tanya, kalimat suruhan, kalimat saran, atau kalimat harapan. Dalam rumusan kalimat Asumsi tidak ada kata sebab akibat atau hubungan kausal.

f. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah atau sub-masalah yang diajukan oleh peneliti. Hipotesis dijabarkan dari landasan teori dan atau tinjauan pustaka. Melalui penelitian ilmiah hipotesis diuji kebenarannya, dan diperoleh hasil apakah hipotesis ditolak atau diterima.

Dalam penelitian yang bersifat analitis, hipotesis perlu dirumuskan, sedangkan dalam penelitian yang bersifat deskriptif yang bermaksud mendeskripsikan masalah yang diteliti, hipotesis tidak diperlukan. Hipotesis penelitian dirumuskan dalam kalimat afirmatif, dan bukan dirumuskan dalam kalimat tanya, kalimat suruhan, kalimat saran, atau kalimat harapan.

Jika Pendekatan yang digunakan adalah Kuantitatif, maka perumusan hipotesis harus ada H_i (Hipotesis yang diajukan) dan H_o (Hipotesis Tandingan).

Contoh penulisan kalimat hipotesis Penelitian:

1. H_o : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara multimedia terhadap hasil belajar aspek psikomotor siswa kelas X.
 H_i : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara multimedia terhadap hasil belajar aspek psikomotor siswa kelas X.

Jadi dalam penulisannya untuk 1 (satu) hipotesis akan memiliki sepasang hipotesis yang disebut H_o (hipotesis tandingan) dan H_i (hipotesis alternative yang diajukan).

g. Metode Penelitian

Usulan penelitian harus mampu mengungkapkan macam data dan rancangan pencarian data tersebut. Termasuk didalamnya uraian tentang variable-variabel yang akan dikaji, populasi, sampling, instrumen pengukuran dan metode pencarian data dan rancangan analisis data yang akan digunakan.

Metode penelitian yang disajikan dalam Bab Pendahuluan bersifat garis besar, dan pembahasan yang lebih rinci dan lengkap disajikan pada Bab III. Bagian ini menjelaskan secara singkat jenis-jenis penelitian: historis, deskriptif,

eksperimental, atau inferensial; instrumen penelitian dan teknik pengumpulan datanya (misalnya tes tulis/lisan dan atau tes tindakan, angket, wawancara, observasi partisipatif dan observasi non-partisipatif, dan kalau diperlukan dapat disajikan pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

h. Lokasi dan Sampel Penelitian

Untuk memperoleh sejauh mana generalisasi keberlakuan kesimpulan sebuah penelitian, dalam suatu penelitian harus dicantumkan lokasi dan subyek populasi/sampel penelitian, dilengkapi dengan alasan rasionalnya. Penjelasan mengenai alasan di atas akan menjadi kuat apabila dikaitkan dengan rumusan dan latar belakang masalah, tujuan penelitian, dan teknik analisa data. Dalam menentukan sampel dan anggota sampel hendaknya merujuk pada teknik sampling yang lazim.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KAJIAN TEORITIS, KERANGKA BERFIKIR PENELITIAN DAN HIPOTESIS

a. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan upaya untuk menganalisis berbagai konsep sebagai variabel, fokus atau subjek dan/atau objek penelitian. Secara substansial, kajian pustaka dapat berisi penjelasan tentang variabel, aspek-aspek dan indikator, serta keterkaitan antarvariabel atau subjek dan/atau objek penelitian yang diteliti. Hakikat kajian pustaka adalah mengungkapkan, menegaskan, menyanggah, mengisi kekosongan, atau mengembangkan hasil penelitian terdahulu sehingga menghasilkan kebaharuan penelitian. Kajian pustaka dapat dilakukan terhadap hasil-hasil penelitian yang termuat dalam jurnal, prosiding, disertasi, tesis, monografi, dan/atau buku teks.

b. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis merupakan gambaran yang berisi paparan tentang hubungan antarvariabel atau antarfenomena yang menjadi objek penelitian. Kerangka teoretis dapat berisi: (1) penjelasan hubungan antarvariabel atau antarfenomena yang disusun berdasarkan hasil identifikasi dan kajian teori-teori, dan (2) sintesis teori sebagai kristalisasi dari berbagai teori yang disusun secara sistematis sehingga mampu memberikan penjelasan mengenai hubungan, pengaruh, dan/atau prediksi tentang suatu variabel atau fenomena.

c. Kerangka berpikir

Bagian ini berisi gambaran tentang alur pikir peneliti yang disusun secara sistematis (berdasarkan kerangka teoretis) dalam memecahkan atau menjawab masalah penelitian. Kerangka berpikir penelitian kuantitatif berisi penjelasan tentang masalah yang diteliti dan keterkaitan (hubungan, pengaruh atau perbedaan) antarvariabel sehingga mendasari munculnya hipotesis penelitian. Kerangka berpikir penelitian kualitatif berisi penjelasan cara memahami

fenomena dan alur pemecahan masalah secara logis sehingga dapat menghasilkan proposisi penelitian. Kerangka berpikir penelitian pengembangan dan sains berisi unsur-unsur: (1) permasalahan, (2) teknik penyelesaian masalah yang disusun berdasarkan konsep-konsep teori dan/atau data empiris, dan (3) hasil akhir yang diharapkan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Sebelum menentukan metode penelitian apa yang akan dipakai, peneliti hendaknya memahami Pendekatan. Pendekatan yang umum digunakan diantaranya Pendekatan Kuantitatif dan Pendekatan Kualitatif. Setelah mampu membedakannya maka peneliti akan dapat dengan mudah menentukan metodenya apa. Sebagai contoh, jika Pendekatannya Kuantitatif maka metode yang bisa dipakai diantaranya eksperimen. Jika Pendekatannya Kualitatif maka metode yang dapat digunakan diantaranya adalah Studi Kasus (Case Study). Metode penelitian menjabarkan rancangan penelitian, penjelasan variable dan instrumen serta metode pengumpulan data, serta rancangan tabulasi dan analisis data untuk pengujian hipótesis. Melalui bagian metode penelitian, harus tampak informasi tentang apa berbagai falta empirik yang akan digunakan untuk menguji hipótesis, bagaimana mendapatkan dan menganalisis fakta tersebut serta mengenai fakta itu diperlukan.

Uraian dalam Bab III merupakan penjabaran lebih rinci tentang metode penelitian yang secara garis besar telah disajikan pada Bab I. Bahasan mengenai metode penelitian memuat beberapa komponen yaitu :

- i. Desain lokasi dan subyek populasi/sampel penelitian, serta cara pemilihan sampelnya.
- ii. Instrumen penelitian misalnya tes, lembar observasi, angket, dan/atau skala sikap/pendapat/pandangan.
- iii. Proses pengembangan instrumen antara lain : pengujian validitas, reliabilitas, daya beda, dan karakteristik lainnya.
- iv. Teknik pengumpulan data dan alasan rasionalnya. Teknik yang dipilih misalnya melalui tes tulis/lisan dan atau tes tindakan, angket wawancara, observasi partisipatif dan observasi non partisipatif.
- v. Pendekatan yang akan digunakan (kalau diperlukan), misalnya pendekatan sosiologis, pendekatan edukatif, atau pendekatan lainnya.
- vi. Prosedur dan tahap-tahap penelitian mulai dari persiapan sampai dengan penyusunan laporan akhir.

Khusus untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, maka dalam bab III ini ada yang disebut Operasional Variabel. Dalam menuliskan operasional variabel harus mengacu kepada variabel yang akan diteliti, kemudian dipetakan dimensinya apa saja. Dari Dimensi dirinci lagi untuk satu dimensi mungkin banyak Indikator. Dari indicator indikator inilah para peneliti dapat merumuskan pertanyaan, pernyataan dalam instrument penelitian. Sebagai contoh jika sebuah dimensi memiliki

Indikator 10, maka dimensi tersebut dapat diukur dengan 10 pertanyaan atau pernyataan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Pada dasarnya Bab IV memuat dua hal utama yaitu hasil perolehan data, pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan dan pembahasan atau analisis temuan. Pengolahan data dapat dilakukan berdasarkan prosedur penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif sesuai dengan disain penelitian yang diuraikan dalam Bab III. Uji hipotesis dilakukan sebagai bagian dari analisis data yang hasilnya dapat juga untuk bahan menjawab pertanyaan/rumusan masalah.

Bagian pembahasan atau analisis temuan mendiskusikan temuan tersebut dikaitkan dengan dasar teoretik yang telah dibahas dalam Bab II. Dalam bab ini juga diuraikan alternative-alternatif pemecahan masalah sebagai acuan untuk rekomendasi yang akan disampaikan pada Bab V. Hal terpenting dalam Bab IV bagian pembahasan ini diharapkan mampu dianalisis dan dikembangkan secara komprehensif oleh para peneliti. Dalam penelitian kuantitatif hasil pengujian hipotesis akan memperlihatkan konsekuensi temuan terhadap landasan teori yang dirujuk. Demikian pula dalam penelitian kualitatif hasil pembahasan temuan merupakan bahasan yang terkait dengan teori yang digunakan dalam Bab II.

Dalam membuat Pembahasan hendaknya mengacu kepada jumlah atau nomor rumusan masalah pada bab I. Dalam merumuskan pembahasan hendaknya dilakukan melalui kajian yang kedalaman dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian yang terdapat pada bab I. Jadi dalam merumuskan pembahasan bisa dengan cara menulis pembahasan dalam bentuk sub-sub pembahasan sesuai urutan permasalahan yang akan ditemukan jawabannya. Dalam pembahasan ini hendaknya para mahasiswa program studi Teknologi Pendidikan selalu melakukan crosscheck terhadap sejumlah kajian teori dan artikel jurnal yang relevan dan mendukung konstruksi pembahasan yang dikenangkannya. Dengan demikian tidak diharapkan dalam pembahasan ini hanya ditulis dalam 1-2 atau 3 lembar saja. Pembahasan merupakan korelasi/keterkaitan/analisis antara teoritik yang terdapat dalam Bab II dengan temuan hasil penelitian pada Bab IV, korelasi/keterkaitan/analisis antara Bab II dan Bab IV/hasil penelitian akan menjadi dasar dalam simpulan pada Bab.V Dalam pembahasan ini juga bagaimana seorang peneliti mendalami teori yang ditemukan para akhli/akademisi dan bagaimana aplikasinya. Selanjutnya dalam Bab IV bagian pembahasan ini perlu diperhatikan upaya menemukan alternative-alternatif pengembangan kalimat pembahasan yang merujuk pada rumusan masalah penelitian sebagai dasar untuk menyampaikan rekomendasi yang akan disampaikan pada Bab V.

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dalam Bab V disajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan penelitian. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yaitu : 1. Dengan cara butir demi butir, atau 2. Dengan cara uraian padat. Untuk karya tulis ilmiah seperti skripsi, terutama untuk tesis dan disertasi makna penulisan simpulan dengan cara uraian padat lebih baik dari pada dengan cara butir demi butir. Dalam rumusan simpulan-simpulan, peneliti tidak perlu lagi mencantumkan angka-angka, khususnya yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Implikasi atau rekomendasi yang ditulis setelah simpulan dapat dirumuskan setelah peneliti menyampaikan tentang apa yang sudah diteliti dan menghasilkan apa (secara singkat saja). Setelah itu baru kalimatnya ditunjukkan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan dan kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat semua sumber tertulis (buku, artikel jurnal, UU, PP, Keputusan Pemerintahan, dokumen resmi, atau sumber-sumber lain dari internet) atau tercetak (misalnya CD, video, film, atau kaset) yang pernah dikutip dan digunakan dalam penulisan karya tulis ilmiah. Semua sumber tertulis atau tercetak yang tercantum dalam uraian harus dicantumkan dalam daftar pustaka. Sebaliknya, sumber-sumber yang pernah dibaca oleh peneliti tetapi tidak pernah digunakan dalam penelitian karya tulis ilmiah tersebut atau tidak dikutip, tidak boleh dicantumkan dalam daftar pustaka.

Cara menulis daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang memakan tempat lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar-baris satu spasi; sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi. Cara menulis Daftar Pustaka secara khusus dijelaskan pada bagian Teknik Penulisan.

Untuk karya ilmiah Tesis, sebaiknya merujuk pada tata cara penulisan APA (American Psychological Association), dimana dalam penulisannya sebagai berikut:

Nama belakang, (inisial nama depan). (tahun). *Judul Buku Miring*. Kota Terbit: Penerbit.

Jika sumbernya adalah Artikel Jurnal maka penulisannya sebagai berikut:

Nama belakang, (inisial nama depan). (tahun). Judul Artikel Tegak. *Nama Jurnal Miring*. Kota Terbit: Penerbit. Edisi. Vol.No.hal.

Lampiran-Lampiran

Lampiran-lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Untuk memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya, dan diberi judul. Nomor urut lampiran dinyatakan dengan dua angka dengan tanda penghubung diantaranya. Angka pertama menyatakan nomor urut lampiran.

Contoh : Lampiran 1.2 artinya lampiran 2 dari Bab I.

Riwayat Hidup

Riwayat hidup disusun dalam bentuk uraian padat dan hanya menyampaikan hal-hal yang relevan dengan kegiatan ilmiah, dan tidak semua informasi tentang yang bersangkutan. Riwayat hidup memuat informasi: Nama Lengkap, Tempat dan Tanggal Lahir, Riwayat Pendidikan, Riwayat Pekerjaan dan Jabatan (untuk yang telah bekerja), prestasi-prestasi yang pernah dicapai, dan karya ilmiah/publikasi yang telah dihasilkan atau diterbitkan. Riwayat hidup dapat disusun secara butir per butir atau dalam bentuk uraian padat.untuk skripsi, tesis atau disertasi, alternatif kedua lebih tepat dari pada alternatif pertama.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Pedoman

1. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IPI Garut
2. Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia
3. Pedoman Penulisan Tesis Program Pascasarjana Teknologi Pembelajaran IKIP Adi Buana Surabaya.
4. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Negeri Yogyakarta

Referensi Buku

- Ardhana, W. (1993). *Bidang Garapan Penelitian Terkno/ogi Padidikan. Maka/ah pada Seminar Pengembangan dan Penelitian Tekno/ogi Pendidikan da/am Meningkatkan Sumber Daya Manusia pada PJPT/I.* Surabaya: IKIP Surabaya, 7 Agustus 1993
- Ardhana, W. (1992). *Konsepsi Metode Penelitian da/am Bidang Tekno/ogi Pembelajaran Makafah pade Seminar Program Studi Teknologi Pendidikan.* Malang: PPS IKIP Malang, 9 Mei 1992.
- Miarso, Yusufhadi (1993). *Beberapa Catatan Mengenai Penelitian Teknologi Pendidikan. Maka/ah pada Seminar Pengembangan dan Penefitit Teknologis Pendidikaa da/am Meningkatkan Sumber Daya Manusia pada PJPT/I.* Surabaya: IKIP Surabaya, 7 Agustus 1993.
- Salisbury, D.F. (1996) *Five Technologies for educational Change.* Engfewoad. New Jerser: Educational Tochno/ogy Publication
- Suhardjono, (1992). *Rancangan Penelitian di Bidang Teknologi Pembelajaran Maka/ah pada Seminar Program Studi Tekno/ogi Pendidikan,* PPS IKIP Malang, 9 Mei 1992.
- Sunano. (1993). *Model Penelitian dm Peaganbangan Tekno/ogi Pendidikaa Maka/ah pada Seminar Pengembangan dan Penelitian Teknologi Pendidikan da/am Meningkatkan Sumber Daya Manusia pada PJPT/I* di IKIP Surabaya 7 Agustus 1993.
- Wiryokusumo, Iskandar. (1992). *Dimensi Penelitian Dida/am Teknologi Pendidikan Maka/ah pada Seminar Program Studi Tekno/ogi Pendidikan,* PPS IKIP Malang, 9 Mei 1992.

CONTOH-CONTOH PENULISAN

Sampul Luar

**PENERAPAN MODEL ELABORASI PADA MATA PELAJARAN
SAINS BERBASIS KOMPETENSI**
(Penelitian terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri Tarogong 06 Kabupaten
Garut)

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan
Program Teknologi Pembelajaran

Oleh

NAMA LENGKAP
NIM

(LOGO IPI Garut)

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PEMBELAJARAN
PROGRAM PASCASARJANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN GARUT
GARUT
2011**

Lampiran 2

Lembar Persetujuan Tesis

DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH PEMBIMBING :

Pembimbing I

NIP.

Pembimbing II

NIP.

Halaman Pernyataan tesis :

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “.....” ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tempat, tanggal,
tahun
Yang membuat
pernyataan,

Ttd

(Penulis tesis)

Pengetikan Daftar isi

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA	ii
PENGANTAR.....	
DAFTAR	iii
ISI.....	iv
DAFTAR	v
TABEL.....	vi
DAFTAR	
BAGAN.....	
DAFTAR	
GAMBAR.....	
BAB I	
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian.....	6
C. Asumsi.....	9
D. Hipotesis.....	10
E. Metode Penelitian.....	11
F. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian.....	12
BAB II MASALAH SISWA REMAJA	
A. Masalah Kehidupan Siswa SMA sebagai Siswa Remaja.....	13
B. Teknik Memahami Permasalahan Siswa.....	17
C. Pengembangan Program Bimbingan bagi Siswa Remaja.....	22
D. Peran Guru dalam Bimbingan bagi Siswa Remaja.....	25
E. Studi-studi Terdahulu.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Metode Penelitian.....	35
C. Desain Penelitian.....	38
D. Variabel dan Definisi Operasional.....	40
E. Pengembangan Alat Pengumpul Data.....	42
F. Penentuan Sampel (Subjek Studi).....	45
G. Pengumpulan Data.....	46
H. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	75

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan.....	85
B. Rekomendasi.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

A. ALAT PENGUMPUL DATA.....	98
B. DATA PENELITIAN.....	10
	0

RIWAYAT HIDUP.....	10
	3

Catatan : Butir-butir pada setiap Bab disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas.